

***THE EFFECT OF USE OF E-COMMERCE, QRIS, AND CAPITAL LOANS ON
INCREASING MSME INCOME
(CASE STUDY OF SURABAYA CITY CULINARY TOURISM CENTER UMKM)***

**PENGARUH PENGGUNAAN E-COMMERCE, QRIS, DAN PINJAMAN
MODAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM
(STUDI KASUS UMKM SENTRA WISATA KULINER KOTA SURABAYA)**

Magdalena¹, Erry Andhaniwati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Jawa Timur ^{1,2}

leaa4739@gmail.com¹, errya.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Based on the research results on the impact of e-commerce, QRIS, and capital loans on increasing the income of SMEs in the Culinary Tourism Center of Surabaya, the researcher concludes that: (1) The e-commerce variable (X1) has a positive and significant impact on income increase (Y), (2) The QRIS variable (X2) has a positive and significant impact on income increase (Y), (3) The capital loan variable (X3) has a positive and significant impact on income increase (Y), and (4) The variables e-commerce, QRIS, and capital loans collectively have a significant impact on income increase.

Keywords: *E-Commerce, Qris, Capital Loans, Increasing MSME Income.*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh e-commerce, QRIS, dan pinjaman modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Sentra Wisata Kuliner kota Surabaya, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Variabel e-commerce (X1) memiliki kontribusi positif dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y), (2) Variabel QRIS (X2) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y), (3) Variabel pinjaman modal (X3) memiliki kontribusi positif dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y), dan (4) Variabel e-commerce, QRIS, serta pinjaman modal secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Kata Kunci: *E-Commerce, Qris, Pinjaman Modal, Peningkatan Pendapatan UMKM.*

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian di Indonesia tergolong luas dan beragam, masing - masing sektor ekonomi memiliki peran dan kontribusi yang berbeda. Salah satu sektor perekonomian yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara adalah UMKM. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang dibangun oleh perorangan maupun kelompok, bersifat independen (berdiri sendiri) dan bukan cabang maupun anak perusahaan. Menurut Undang - Undang No 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang kriteria penggolongan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Usaha Mikro : Memiliki besaran aset maksimal 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan omzet usaha maksimal 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah)
2. Usaha Kecil : Memiliki besaran aset lebih dari 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) - 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dengan omzet usaha lebih dari 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) - 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah)
3. Usaha Menengah : Memiliki besaran aset lebih dari 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) - 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) dengan omzet usaha maksimal lebih dari 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) - 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar)

Rupiah)

UMKM memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara karena dinilai mampu untuk bertahan di tengah guncangan ekonomi yang dinamis. seperti pada masa krisis moneter 1998, krisis global 2008, dan pandemi covid 19 yang mengakibatkan banyak perusahaan pailit dan beberapa karyawan terpaksa terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Dalam kondisi ekonomi yang sedang merosot, banyak UMKM bermunculan yang melakukan penyerapan tenaga kerja guna mendorong perbaikan perekonomian negara pasca guncangan ekonomi. Sampai saat ini, UMKM memberikan kontribusi terbesar berupa pendapatan untuk meningkatkan nilai PDB (Produk Domestik Bruto) (www.detikfinance.com). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senilai 61%, atau sebesar Rp9.580 triliun. Hal serupa tentang besarnya kontribusi UMKM juga dinyatakan dalam penelitian (Kadeni, 2020) yang mengatakan bahwa industri kecil dan menengah banyak memberikan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena tersedianya lapangan kerja lapangan kerja yang cukup luas.

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM Indonesia adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang begitu pesat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Seluruh informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia bisa didapatkan dalam satu genggam tangan. Istilah yang diberikan untuk kemajuan teknologi masa kini adalah Revolusi Industri 4.0. Revolusi 4.0 merupakan fenomena penggabungan teknologi berbasis digital dan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas sistem produksi, sehingga dapat mengubah paradigma industri menjadi

semakin maju. E-commerce merupakan salah satu hasil dari perkembangan Revolusi 4.0. Definisi e-commerce menurut (Tabun, 2020) adalah tools pemasaran dan pembelian berupa barang atau jasa dengan sarana elektronik melalui televisi, komputer, blogger, website, dan jaringan internet lainnya. E-commerce telah ada di Indonesia sejak tahun 1996. Dyviacom Intrabum atau D-net merupakan perintis penjualan online di Indonesia. Perkembangan e-commerce menjadi semakin pesat pada awal tahun 2020.

Hadirnya e-commerce dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kontribusi penjualan produk secara global (Agnesia & Joni, 2022). contoh e-commerce yang dapat digunakan UMKM sebagai media untuk melakukan penjualan secara global dengan cara mengeksport barang lokal adalah platform Amazon, Shopee, Bukalapak, Alibaba dan Madeinindonesia.com. Penjualan produk secara global ini dinilai sangat efektif untuk meningkatkan penjualan UMKM, sehingga berdampak pada kenaikan pendapatan. Menurut Kementerian Informasi dan Informatika, transaksi melalui e-commerce meningkatkan pendapatan dengan cepat. Peningkatannya mencapai 33% Nilainya dari 253 triliun rupiah menjadi 337 triliun rupiah. Selain meningkatkan peluang pendapatan yang besar, e-commerce juga membantu UMKM untuk memperluas jangkauan promosi dan pemasaran berskala nasional maupun internasional. Hanya dengan mencari kata kunci produk pada tools pencarian seluruh produk yang dibutuhkan muncul dari berbagai toko yang berbeda (Aprilyan & Sasanti, 2022). Meskipun manfaat yang dirasakan dari hadirnya e-commerce cukup besar, akan tetapi banyak UMKM di Indonesia yang masih belum mampu beradaptasi terhadap teknologi berbasis e-commerce (Avriyanti, 2020). Ketidakmampuan ini berdampak pada penurunan total penjualan dan mengakibatkan penurunan jumlah pendapatan.

Salah satu kasus terkait penurunan

pendapatan UMKM yang disebabkan karena tidak mampu beradaptasi dengan e-commerce adalah tumbangnya satu-persatu UMKM di Tanah Abang, Jakarta Timur. Penyebab UMKM di Tanah Abang banyak mengalami penurunan pendapatan dikarenakan para pelanggan beralih untuk berbelanja melalui E-commerce seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan toko online lainnya. Hal ini membuat satu per satu UMKM di Tanah Abang terpaksa gulung tikar. Para UMKM di Tanah Abang mengaku bahwa mereka tidak bisa mengikuti standar yang diterapkan e-commerce, seperti mengelola e-commerce, live streaming untuk melakukan promosi, pemberian voucher discount, dan ongkos kirim yang gratis. Besarnya modal yang harus dikeluarkan untuk membayar sewa tempat, pembelian produk, dan pembiayaan operasional lainnya turut menjadi pertimbangan bagi para UMKM Tanah Abang.

Fenomena yang membuat UMKM Tanah Abang semakin mengalami kemunduran adalah ketika platform TikTok memutuskan untuk menghadirkan TikTok Shop sebagai fitur belanja online. Harga yang ditawarkan oleh platform asal negara China tersebut dinilai tidak masuk akal, sehingga para UMKM Tanah Abang melakukan aksi demonstrasi massal. Hal ini menyebabkan fitur TikTok Shop dihapus dan memunculkan pro kontra dari berbagai masyarakat. Dampak yang diakibatkan munculnya e-commerce cukup besar terkhususnya tantangan dalam penjualan secara global. E-commerce tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat masuk sebagai produsen dan memiliki peluang usaha untuk berbisnis (Yusuf, 2022). Dengan demikian, perlunya dorongan bagi para UMKM untuk mempelajari teknologi dan beradaptasi dengan sistem yang diterapkan e-commerce, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk yang berdampak pada peningkatan

pendapatan.

(<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/mend-ag-zulkifli-hasan-ke-pasar-tanah-abang-usai-larang-tiktok-shop-jualan-ada-apa>)

Disamping perkembangan Revolusi Industri 4.0, zaman ini juga didukung oleh konsep Society 5.0. Society 5.0 merupakan suatu konsep yang berfokus pada manusia sebagai komponen utamanya (Purnamasari, 2023). Dengan kata lain, Society 5.0 menjadikan seluruh teknologi menjadi bagian utama dari kehidupan manusia. Tidak hanya berfungsi sebagai media informasi saja, tetapi juga untuk memenuhi berbagai aspek penting dalam kehidupan manusia. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan Salah satu teknologi yang dihasilkan dari perkembangan Society

5.0. Menurut Bank Indonesia QRIS merupakan mekanisme pembayaran dengan menggunakan kode QR berupa bar code dua-dimensi yang diciptakan pada tahun 1994 oleh perusahaan Jepang Denso-Wave. QRIS tersusun dari bermacam kode QR yang terdiri dari berbagai platform yang menyediakan jasa sistem pembayaran seperti Go-Pay, OVO, Shopay, Dana, kartu FLAZZ, dan sebagainya (Alfira, 2023). QRIS pertama kali diluncurkan di Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019 oleh Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk membantu proses transaksi secara efisien, mudah, dan aman. Ketentuan yang mengatur tentang kewajiban Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan Kode QR Code wajib menerapkan QRIS. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019.

Sentra Wisata Kuliner (SWK) merupakan salah satu program Pemkot Surabaya untuk memberdayakan dan mewadahi UMKM dibidang kuliner. Menurut Data Pemerintah kota Surabaya, hingga saat ini jumlah SWK yang berada di kota Surabaya sebanyak 49 cabang yang

tersebar di berbagai daerah. Sosialisasi dan pembinaan untuk memajukan para UMKM Sentra Wisata Kuliner terkhususnya dalam meningkatkan kualitas makanan dan minuman, digitalisasi, dan pengelolaan modal yang efisien. Berdasarkan fenomena tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Penerapan E-commerce, QRIS, dan Pinjaman Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Sentra Wisata Kuliner Surabaya)”**.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode berupa angka-angka untuk mengelola data agar dapat menghasilkan suatu informasi yang sistematis atau terstruktur dalam menggambarkan objek dan peristiwa (Balaka, 2022).

Menurut (Sugiono, 2018) Populasi merupakan objek atau subjek dalam suatu wilayah secara umum yang ditetapkan peneliti dengan kualitas dan kriteria tertentu untuk dipelajari agar mendapatkan sebuah kesimpulan. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) kota Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kota Surabaya, jumlah UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) Kota Surabaya pada Desember 2023 sebanyak 1006 unit usaha.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria UMKM tertentu untuk dapat berpartisipasi menjadi responden.

Berikut kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi responden dalam penelitian ini:

1. UMKM yang terdaftar sebagai UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) Kota Surabaya.
2. UMKM telah beroperasi minimal 3 Tahun.
3. UMKM yang tergabung dalam penjualan e-commerce, menggunakan QRIS, dan melakukan pinjaman modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Sebuah penelitian yang baik harus melewati tahap uji pada Instrumen penelitian. Uji validitas merupakan tahapan uji yang digunakan untuk menilai tingkat ketepatan sebuah instrument dalam kuesioner. Apabila hasil tingkat validitas instrument tinggi, maka instrument tersebut dinyatakan valid namun jika hasil dari Tingkat validitas instrument rendah, maka instrument tersebut dinyatakan kurang valid. Untuk melakukan uji validitas instrumen kuesioner, Peneliti menggunakan SPSS.

Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Diketahui nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,2352 dengan Tingkat signifikansi 0,05. Sehingga, prosedur yang perlu dilakukan adalah membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

1. Hasil Uji Validitas Variabel E-commerce (X1)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1

Item	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
-------------	-----------------	----------------	-------------------------	-------------------

Item 1	0,868	0,2352	0,05	VALID
Item 2	0,875	0,2352	0,05	VALID
Item 3	0,864	0,2352	0,05	VALID
Item 4	0,845	0,2352	0,05	VALID
Item 5	0,877	0,2352	0,05	VALID
Item 6	0,855	0,2352	0,05	VALID

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, Pada seluruh instrument penelitian dapat diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,2352 dengan Tingkat signifikansi 0,05 sementara nilai r hitung bernilai 0,845-0,877. Nilai r hitung diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS, yaitu dilihat dari nilai corrected item total correlation masing-masing

instrument. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil validitas seluruh instrument kuesioner tentang e-commerce dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Validitas Variabel QRIS (X2)
Berikut hasil pengolahan data berupa output validitas variabel QRIS yang diperoleh dengan program SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X2

Item	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
Item 1	0,850	0,2352	0,05	VALID
Item 2	0,894	0,2352	0,05	VALID
Item 3	0,867	0,2352	0,05	VALID
Item 4	0,899	0,2352	0,05	VALID
Item 5	0,868	0,2352	0,05	VALID
Item 6	0,861	0,2352	0,05	VALID

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, Pada seluruh instrument penelitian dapat diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,2352 dengan Tingkat signifikansi 0,05 sementara nilai r hitung bernilai 0,850-0,899. Nilai r hitung diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS, yaitu dilihat dari nilai corrected item total correlation masing-masing

instrument. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil validitas seluruh instrument kuesioner tentang QRIS dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Validitas Variabel Pinjaman Modal (X3)
Berikut hasil pengolahan data berupa output validitas variabel Pinjaman Modal yang diperoleh dengan program SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X3

Item	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
------	----------	---------	------------------	------------

Item 1	0,868	0,2352	0,05	VALID
Item 2	0,857	0,2352	0,05	VALID
Item 3	0,892	0,2352	0,05	VALID
Item 4	0,856	0,2352	0,05	VALID
Item 5	0,891	0,2352	0,05	VALID

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, Pada seluruh instrument penelitian dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,2352 dengan Tingkat signifikansi 0,05 sementara nilai r hitung bernilai 0,856-0,892. Nilai r hitung diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS, yaitu dilihat dari nilai corrected item total correlation masing-masing instrument. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa hasil validitas seluruh instrument kuesioner tentang Pinjaman Modal dinyatakan valid.

4. Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)
Berikut hasil pengolahan data berupa output validitas variabel Peningkatan Pendapatan yang diperoleh dengan program SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Y

Item	r hitung	r tabel	Taraf Signifikan	Keterangan
Item 1	0,866	0,2352	0,05	VALID
Item 2	0,884	0,2352	0,05	VALID
Item 3	0,878	0,2352	0,05	VALID
Item 4	0,868	0,2352	0,05	VALID
Item 5	0,882	0,2352	0,05	VALID
Item 6	0,888	0,2352	0,05	VALID

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, Pada seluruh instrument penelitian dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,2352 dengan Tingkat signifikansi 0,05 sementara nilai r hitung bernilai 0,866-0,884. Nilai r hitung diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS, yaitu dilihat dari nilai corrected item total correlation masing-masing instrument. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil validitas seluruh instrument kuesioner tentang Peningkatan Pendapatan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Kuesioner yang sudah diisi memerlukan uji reliabilitas untuk menguji apakah dapat dipercayai atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS sebagai alat uji reliabilitas dengan koefisien *cronbarch's alpha*. Prosedur analisis yang dilakukan adalah dengan menghitung item to total correlation masing-masing instrument pertanyaan. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 60. Berikut hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
E-commerce (X1)	0,944	6	RELIABLE
QRIS (X2)	0,937	7	RELIABLE
Pinjaman Modal (X3)	0,921	6	RELIABLE
Peningkatan Pendapatan (Y)	0,940	5	RELIABLE

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji reabilitas masing-masing variabel menunjukkan bahwa besarnya nilai cronbach's lebih dari 0,6 ($\alpha > 0,6$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel e-commerce (X1), QRIS (X2), Pinjaman Modal (X3), dan Peningkatan Pendapatan (Y) yang terdapat pada penelitian ini dinyatakan reliable.

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Uji Normalitas

Variabel pengguna atau residual dalam model regresi perlu dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah

memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini normalitas yang digunakan adalah statistik nonparametrik Kolmogorov – Smirnov (KS) dengan Kriteria untuk menetapkan kenormalan:

1. Taraf signifikan uji normalitas α bernilai 0,05.
2. Sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal akan menghasilkan nilai signifikan lebih dari α .
3. Sampel yang bukan berasal dari populasi berdistribusi normal akan menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari α .

Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh dengan program SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

N		70
Normal Parameter	Mean	0,0000000
	std. Deviation	1,61349279
Most Extreme Difference	Absolute	0,69
	Positif	0,51
	Negatif	-0,069
Test Statistic		0,069
Asympt sig (2-tailed)		0,200

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Sehingga, dapat disimpulkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian tersebut adalah berdistribusi normal.

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan

tahapan yang penting untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi atau saling berpengaruh antar masing-masing variabel X (independen). Dalam uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

- a. Jika besaran toleransi yang digunakan bernilai $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka antar variabel dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 .
- b. Jika besaran toleransi yang digunakan

bernilai $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka antar variabel dinyatakan

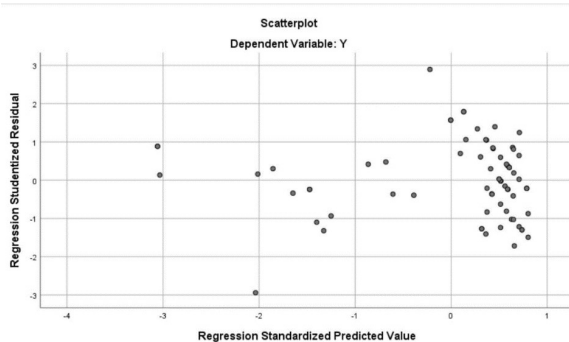
terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 .

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,142	7,043
X2	0,105	9,563
X3	0,190	5,260

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, dapat



diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki hasil uji multikolinearitas dengan nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara variance residual dalam proses periode pengamatan. Hal ini bertujuan agar memberikan pendugaan model lebih akurat. Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila pada uji scatterplot dalam

program SPSS menghasilkan pola berupa titik-titik abstrak dan tidak membentuk pola bergelombang (pola melebar lalu menyempit), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji scatterplot dalam program SPSS menggambarkan pola berupa titik-titik menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi berganda dalam penelitian adalah untuk menguji bagaimana pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda juga dapat memprediksi nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan. Berikut hasil analisis regresi berganda pada program SPSS:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,363
E-commerce (X1)	0,299
QRIS (X2)	0,356
Pinjaman Modal (X3)	0,371

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa bentuk persamaan dari hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = -0,363 + 0,299X_1 + 0,356X_2 + 0,371X_3 + e$

Dari persamaan regresi di atas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. b_0 = konstanta = -0,363 hal ini menunjukkan besarnya nilai dari Peningkatan Pendapatan (Y). Apabila variabel E-commerce (X1) QRIS (X2), Pinjaman Modal (X3) sama nol, maka nilai Y sebesar -0,363.
2. b_1 = koefisien regresi e-commerce (X1) nilainya sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan variabel e-commerce (X1) berpengaruh positif. Sehingga jika e-commerce (X1) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain tetap, maka terjadi kenaikan pada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,299.
3. b_2 = koefisien regresi QRIS (X2) nilainya sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan variabel QRIS (X2) berpengaruh positif. Sehingga jika QRIS (X2) mengalami kenaikan 1 dan

variabel independen yang lain tetap, maka terjadi kenaikan pada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,356.

4. b_3 = koefisien regresi pinjaman modal (X3) nilainya sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan variabel pinjaman modal (X3) berpengaruh positif. Sehingga jika pinjaman modal (X3) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain tetap, maka terjadi kenaikan pada peningkatan pendapatan (Y) sebesar 0,371.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian, mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) merupakan hal yang penting. Sehingga, kita dapat melakukan pengujian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Jika nilai R^2 kecil menandakan bahwa terbatasnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,949	0,901	0,896	1,64976

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan SPSS menetapkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,896. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan dapat dipengaruhi variabel independensinya yang memiliki besaran nilai R Square 0,901=90,1% dan 0,99% dari sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (tidak terdapat pada penelitian ini).

Uji F

Secara umum tujuan dari uji F adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen, yaitu e-commerce (X1), QRIS (X2), dan Pinjaman Modal (X3) dengan serasi memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk uji F adalah membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). H_0 akan ditolak dan H_1 dapat diterima dinyatakan apabila nilai signifikan $F < 0,05$ dan H_0 akan diterima dan H_1 ditolak dinyatakan apabila nilai signifikan

$F > 0,05$. Berikut hasil uji F yang diperoleh dengan program SPSS:

Tabel 10. Hasil Uji F

	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1625,811	3	541,937	199,118	0,000
Residual	179,632	66	2,722		
Total	1805,443	66			

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji F bernilai signifikansi (sig.)= 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai probabilitas < 0,05 (H1 diterima). Dengan demikian, variabel E-commerce (X1), QRIS, dan Pinjaman Modal dengan serasi memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Peningkatan Pendapatan (Y).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independent secara individual/ parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipilih dalam

penelitian ini adalah 5%, artinya kemungkinan besar hasil penelitian ini mempunyai 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Dasar untuk pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikan bernilai negatif, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jika nilai signifikan bernilai positif, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berikut tabel hasil uji t dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 11. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig
Constant		0,737
X1	3,362	0,001
X2	2,923	0,005
X3	3,219	0,002

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian t melalui program SPSS menunjukkan e-commerce (X1) Terhadap peningkatan pendapatan(Y) memiliki nilai t sebesar dengan tingkat signifikansi 0,001. Jika dilihat dari nilai signifikansinya adalah < 0,05 maka variabel e-commerce (X1) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Sedangkan dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien

variabel e-commerce adalah positif. Oleh sebab itu dapat disimpulkan, jika persepsi responden meningkat terhadap e-commerce dapat meningkatkan juga peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima; artinya yaitu pengaruh e-commerce secara positif dan signifikan dapat meningkatkan peningkatan pendapatan.

2. Hasil pengujian t melalui program SPSS menunjukkan QRIS (X2) Terhadap peningkatan pendapatan (Y) memiliki nilai t sebesar 2,923 dengan tingkat signifikansi 0,005. Jika dilihat

dari nilai signifikansinya adalah $< 0,05$ maka variabel QRIS (X2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Sedangkan dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel QRIS adalah positif. Oleh sebab itu dapat disimpulkan, jika persepsi responden meningkat terhadap QRIS dapat meningkatkan juga peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima; artinya yaitu pengaruh QRIS secara positif dan signifikan dapat meningkatkan peningkatan pendapatan.

3. Hasil pengujian t melalui program SPSS menunjukkan pinjaman modal (X3) Terhadap peningkatan pendapatan (Y) memiliki nilai t sebesar 3,219 dengan tingkat signifikansi 0,002. Jika dilihat dari nilai signifikansinya adalah $< 0,05$ maka variabel pinjaman modal (X3) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Sedangkan dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien variabel pinjaman modal adalah positif. Oleh sebab itu dapat disimpulkan, jika persepsi responden meningkat terhadap pinjaman modal dapat meningkatkan juga peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima; artinya yaitu pengaruh pinjaman modal secara positif dan signifikan dapat meningkatkan peningkatan pendapatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel e-commerce (X1), QRIS (X2), dan pinjaman modal (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel peningkatan pendapatan. Secara parsial variabel e-commerce, QRIS, dan pinjaman modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

1. Pengaruh E-commerce (X1) Terhadap Peningkatan Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa e-commerce (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y) pada UMKM Sentra Wisata Kuliner kota Surabaya. Semakin tinggi UMKM yang menggunakan e-commerce semakin tinggi peningkatan pendapatan yang dihasilkan UMKM.

Dalam dunia bisnis, E-commerce memberikan peluang besar untuk memperluas penjualan secara global. Penggunaan e-commerce yang mudah menjadikan mayoritas masyarakat saat ini lebih memilih untuk berbelanja secara online (Agnesia & Joni, 2022). Masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus meluangkan waktu datang ke toko untuk berbelanja. Hadirnya e-commerce memiliki kontribusi yang besar untuk mengembangkan UMKM karena dapat meningkatkan penjualan. E-commerce menyediakan layanan yang efektif, cepat, dan efisien karena dapat diakses tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

E-commerce memberikan kemudahan bagi UMKM untuk meningkatkan promosi serta memasarkan produk yang dapat menjangkau seluruh wilayah (Rakanita, 2019). Dengan demikian Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilian & Susanti, 2022) yang menyatakan bahwa e-commerce memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

2. Pengaruh QRIS (X2) Terhadap Peningkatan Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa QRIS (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y) pada UMKM Sentra Wisata Kuliner kota Surabaya. Semakin tinggi UMKM yang menggunakan QRIS semakin tinggi

peningkatan pendapatan yang dihasilkan UMKM.

Hadirnya QRIS dinilai dapat membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan tingkat keamanan dan kemudahan transaksi non tunai lebih disukai oleh banyak masyarakat dibandingkan transaksi tunai atau cash (Josef et al., 2020). Bank Indonesia merancang QRIS dengan karakteristik UNGGUL yang dapat digunakan untuk seluruh jenis transaksi, pada berbagai aplikasi pembayaran serta proses pembayaran QRIS tergolong sangat cepat karena pembeli dan penjual akan langsung menerima notifikasi dari transaksi yang dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfira, 2023) yang menyatakan penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

3. Pengaruh Pinjaman Modal (X3) Terhadap Peningkatan Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa pinjaman modal (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y) pada UMKM Sentra Wisata Kuliner kota Surabaya. Semakin tinggi UMKM yang menggunakan pinjaman modal semakin tinggi peningkatan pendapatan yang dihasilkan UMKM. Modal memiliki peran yang kuat terhadap pertumbuhan UMKM. Besar kecilnya modal yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan usaha. Tanpa adanya modal yang mendukung maka usaha yang dibangun tidak akan berjalan dengan baik (Nurul et al., 2018). Pinjaman modal dapat mendukung UMKM untuk melakukan inovasi dan terobosan baru dalam

mengembangkan usahanya. Dengan tersedianya pinjaman modal, maka UMKM dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas produksinya.

Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo et al., 2023) yang menyatakan Pinjaman modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

4. Pengaruh Variabel E-commerce (X1), QRIS (X2), dan Pinjaman Modal (X3) Terhadap Peningkatan Pendapatan (Y)

Hasil uji F yang dilakukan dengan program SPSS menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya variabel e-commerce (X1), QRIS (X2), dan pinjaman modal (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y). Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa apabila e-commerce, QRIS, dan pinjaman modal meningkat, maka peningkatan pendapatan akan meningkat. e-commerce akan mempengaruhi peningkatan pendapatan. Semakin tinggi e-commerce yang digunakan, maka semakin banyak UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan karena semakin banyak peluang untuk mengekspansi pasar yang berdampak pada kenaikan pendapatan. Semakin tinggi penggunaan QRIS, maka semakin banyak UMKM yang mengalami peningkatan pendapatan karena dapat menarik minat konsumen untuk bertransaksi dengan mudah, aman dan cepat. Semakin tinggi pinjaman modal yang diperoleh, maka semakin banyak UMKM yang dapat meningkatkan pendapatannya karena modal yang digunakan untuk keberlangsungan usaha dan mendukung inovasi dan kreatifitas UMKM dalam bisnisnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan tentang pengaruh e-commerce, QRIS, pinjaman modal terhadap peningkatan pendapatan UMKM Setra Wisata Kuliner kota Surabaya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel E-commerce (X1) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y).
2. Variabel QRIS (X2) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y).
3. Variabel Pinjaman Modal (X3) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y).
4. Variabel E-commerce, QRIS, dan Pinjaman Modal berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia & Joni, V. & A. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Financial Technology dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Dumai. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 750–761.
- Ainun Nisa, N. (2023). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada PT PLN UP3 (Persero) Jambi. Universitas Jambi.
- Alfira, M. T. B. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Umkm Menggunakan Qris Dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan Umkm Di Pasar Rakyat Kota Malang. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(4).
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Sosebi*, 2(2), 202–219.
- Aprilyan, Y., & Sasanti, E. E. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 292–306.
- Avriyanti, S. (2020). Peran e-commerce untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di era industri 4.0 (studi pada ukm yang terdaftar pada dinas koperasi, usaha kecil dan menengah kabupaten tabalong). *PubBis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 4(1), 83–99.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., Dulame,
- Haryono, H. (2023). Atas Kontribusinya Akselerasi Digitalisasi Di Masyarakat, Qris Raih Penghargaan Internasional. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521123.aspx
- Ilmi, M., Liyundira, F. S., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Khair, H. (2019). Kinerja Sumberdaya Organisasi Dalam Perspektif Kewirausahaan Sebagai Upaya Peningkatan Keuntungan Usaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 401–406.

- Koynja, J. J., Sofwan, S., Rusnan, R., & Nurbani, E. S. (2019). Transaksi perdagangan melalui sistem elektronik oleh pelaku usaha e-commerce dalam memenuhi target penerimaan perpajakan. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 4(2), 77–96.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, I. M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., & Kom, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(4), 735–747.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65–74.
- Nurmala, N., Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, J., Emilda, E., Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha kuliner sebagai penggerak UMKM pada masa pandemi Covid 19. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–74.
- Popang, P. S., Pundissing, R., & Batara, M. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS Di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 2230.
- Prasetyo, C., Firdaus, M. A., & Karman, A. (2023). Pengaruh Pinjaman Modal Usaha Dan Pendampingan Usaha Terhadap Pendapatan Umkm. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 151–165. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v3i2.8537>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338.
- Purnamasari, E. (2023). Evaluation of QRIS-Based Payment Gateway Implementation in order to Encourage Revenue Growth at MSMEs in the Tourism Business Sector in Semarang City. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(04), 172–181.
- Putri, N. F. C. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo). Universitas Adi Buana Surabaya.
- R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten TEGAL. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4.
- Razak, R. S. A. (n.d.). *Trend Keamanan Transaksi Non-Tunai Menggunakan QRIS Pada UMKM*.
- Rohman, W. F. (2023). *Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Tranksaksi Penjualan di Kedai Warunk Singkong Juara (WSD) Kediri*. IAIN Kediri.
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh

- modal usaha dan karakteristik wirausahaterhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(4), 123–128.
- Sulistyo, A. (2023). Masalah Dan Tantangan UMKM.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230829/9/1689447/bank-indonesia-ungkap-4-masalah-dan-tantangan-umkm-indonesia>.
- Swandini, W. D. (2019). Pengaruh Kesiapan Teknologi Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Penerimaan Teknologi E-Commerce Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Tabun, M. A. (2020). Urgensi dan Signifikansi e-Commerce di Era Digital 4.0. *Banking and Management Review*, 9(2), 1299–1307.
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2).
- Yusuf, M. (2022). Pengaruh Electronic Commerce (E-Commerce) Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada UMKM di Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Akuntansi STEI*, 5(01), 19–30.